

Pelatihan Teknik Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Di SMP Muhammadiyah Tombiobong

Imelda Safitri^{1*}, Sartika Hader², Cahya Kamila Kobaa³, Ramadhani Chaniago⁴, Jenita Khoirala⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai, Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 69, Luwuk, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94711

E-mail: idhon86chaniago@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Aug 2026

Revised: 13 Aug 2026

Accepted: 21 Aug 2026

Kata Kunci:

kepercayaan diri,
komunikasi, siswa,
storytelling.

Keywords:

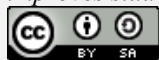
confidence,
communication,
students, *storytelling*.



ABSTRACT

Kemampuan komunikasi penting untuk mendukung proses pembelajaran, kepercayaan diri, dan interaksi antar siswa. Hasil observasi di SMP Tombiobong menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang percaya diri berbicara di depan kelas, kesulitan menyampaikan gagasan secara runtut, serta pasif dalam diskusi dan presentasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui pelatihan teknik *storytelling*. Kegiatan dilaksanakan di SMP Tombiobong, Kecamatan Batui Selatan, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, dengan peserta sekitar 30 siswa kelas VII dan VIII. Metode kegiatan meliputi observasi, koordinasi, penyampaian materi, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Materi mencakup alur cerita, intonasi, artikulasi, ekspresi, kontak mata, bahasa tubuh, dan kepercayaan diri. Hasil menunjukkan peningkatan keberanian, kelancaran, kemampuan menyusun cerita, serta penggunaan ekspresi dan bahasa tubuh. Pelatihan *storytelling* yang efektif meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal siswa.

Communication skills are important in supporting the learning process, confidence, and student interaction. The results of observations at Tombiobong Junior High School show that there are still students who lack confidence in speaking in front of the class, have difficulty conveying ideas in a coherent manner, and are passive in discussions and presentations. This service activity aims to improve students' communication skills through storytelling technique training. The activity was carried out at Tombiobong Junior High School, South Batui District, Banggai Regency, Central Sulawesi, with the participation of around 30 students in grades VII and VIII. The method of activity includes observation, coordination, material delivery, demonstration, practice, mentoring, and evaluation. Materials include storyline, intonation, articulation, expression, eye contact, body language, and confidence. The results showed an increase in courage, fluency, storytelling skills, and the use of expressions and body language. Storytelling training effectively improves students' verbal and nonverbal communication skills..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Imelda Safitri et al (2026). Pelatihan Teknik Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Di SMP Muhammadiyah Tombiobong 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21 (Thornhill-Miller et al., 2023). Kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan interaksi sosial (Hajong & Ambedkar, 2025). Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang baik memungkinkan siswa menyampaikan ide, pendapat, maupun informasi secara jelas, sistematis, dan efektif. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah menengah pertama yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, mengungkapkan gagasan, maupun berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa adalah melalui pelatihan teknik bercerita storytelling. Teknik bercerita merupakan metode pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menyampaikan suatu peristiwa atau informasi secara runtut, menarik, dan komunikatif (Thornhill-Miller et al., 2023). Kegiatan bercerita juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan verbal, ekspresi, intonasi, penguasaan kosakata, serta keberanian berbicara di depan orang lain. Kegiatan storytelling memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa SMP, terutama pada aspek kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan kemampuan menyampaikan isi cerita secara sistematis (Kaet, Bouk, & Pale, 2023). Melalui kegiatan bercerita, siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, lebih percaya diri, serta mampu menyampaikan pendapat dengan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan teknik storytelling efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP melalui peningkatan aspek kelancaran, pelafalan, dan keberanian tampil di depan kelas (Tinambunan, Pasaribu, & Sipayung, 2024).

Selain meningkatkan keterampilan berbicara, teknik bercerita juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Metode storytelling mendorong siswa lebih berani menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga kemampuan komunikasi berkembang secara lebih optimal. Dengan demikian, pelatihan teknik bercerita dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa di tingkat sekolah menengah pertama (Pakpahan, 2025). Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Tombiobong, masih ditemukan siswa yang kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, kesulitan menyampaikan ide secara runtut, serta cenderung pasif dalam kegiatan diskusi maupun presentasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu program pelatihan yang mampu melatih kemampuan komunikasi siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan teknik bercerita dipandang sebagai solusi yang tepat karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara, menyusun alur cerita, serta menyampaikan pesan secara efektif (Pakpahan, 2025).

Kemampuan komunikasi yang baik juga memiliki hubungan erat dengan perkembangan rasa percaya diri siswa. Siswa yang terbiasa mengemukakan pendapat melalui kegiatan bercerita cenderung lebih berani tampil di depan kelas, mampu menyampaikan argumen secara sistematis, dan lebih mudah berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam aspek kelancaran berbicara, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan mengorganisasi ide secara runtut (Afifah, Hilaliyah, & Iriyansah, 2025). Di sisi lain, keberhasilan pelatihan teknik bercerita tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh intensitas latihan yang diberikan kepada siswa. Latihan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu siswa mengatasi rasa gugup, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif. mengenai penerapan metode storytelling dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan bercerita yang dilakukan secara terstruktur mampu meningkatkan keterampilan berbicara, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Pakpahan, 2025).

Kegiatan Pelatihan Teknik Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMP Tombiobong perlu dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus upaya meningkatkan kualitas keterampilan komunikasi siswa. Diharapkan melalui pelatihan ini siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis, serta berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari (Mappatanga, Syarifuddin, & Suciawati, 2025). Selain itu, pelatihan teknik bercerita sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai penyampai informasi yang aktif melalui kegiatan menceritakan pengalaman, peristiwa, maupun cerita yang telah dipelajari. Proses tersebut melatih kemampuan menyusun gagasan secara logis, memilih kosakata yang tepat, mengatur intonasi, serta membangun interaksi dengan pendengar. Dengan demikian, kegiatan bercerita menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Mappatanga, 2025).

Berdasarkan berbagai hal tersebut, pelatihan teknik bercerita memiliki potensi besar untuk diterapkan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Tombiobong. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga menumbuhkan keberanian, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menyampaikan

informasi secara efektif. Dengan meningkatnya kemampuan komunikasi, siswa diharapkan mampu berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara lisan dengan jelas, runtut, dan komunikatif, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika berbicara di depan kelas maupun di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk melatih siswa menggunakan intonasi, artikulasi, ekspresi, serta bahasa tubuh yang tepat dalam kegiatan bercerita, mengembangkan kreativitas dalam menyusun dan menyampaikan cerita yang menarik serta mudah dipahami oleh pendengar, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan komunikasi yang efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai pentingnya kemampuan komunikasi bagi siswa, konsep dasar teknik bercerita (storytelling), cara menyusun alur cerita yang baik, penggunaan intonasi, artikulasi, ekspresi wajah, kontak mata, serta bahasa tubuh dalam menyampaikan cerita. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan contoh atau demonstrasi teknik bercerita yang baik oleh narasumber. Selanjutnya siswa mengikuti praktik bercerita secara langsung di depan kelas dengan tema cerita yang telah ditentukan. Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada setiap peserta untuk memperbaiki teknik penyampaian cerita serta meningkatkan rasa percaya diri. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan komunikasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, serta melalui sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan (Rosyid, Fauzia, Darma, Abida, & Iye, 2025).

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 di SMP Tombiobong, Kecamatan Batui selatan, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Peserta kegiatan merupakan siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah sekitar 30 orang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari yang terdiri atas penyampaian materi, demonstrasi teknik bercerita, praktik individu, pendampingan, serta evaluasi hasil pelatihan..

Prosedur Kerja

Pelatihan Teknik Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMP Tombiobong. Pendekatan pelatihan yang digunakan mencakup observasi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan, sebagaimana umum diterapkan dalam pelatihan storytelling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan	Kegiatan	Metode	Materi
Observasi	Mengidentifikasi kemampuan awal komunikasi siswa melalui pengamatan di kelas dan wawancara dengan guru.	Observasi dan wawancara	Kemampuan berbicara, kepercayaan diri, cara menyampaikan pendapat, dan kendala komunikasi siswa.
Koordinasi	Berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru mengenai jadwal, peserta, tempat, serta teknis pelaksanaan pelatihan.	Diskusi dan konsultasi	Penentuan jadwal, lokasi, peserta, dan materi kegiatan
Pelatihan	Menyampaikan materi mengenai pentingnya komunikasi dan storytelling.	Ceramah interaktif dan diskusi	Pengertian komunikasi, manfaat storytelling, struktur cerita, teknik vokal, intonasi, artikulasi, kontak mata, dan bahasa tubuh

Praktik	Siswa menyusun dan menyampaikan cerita secara bergantian di depan kelas.	Praktik langsung	Penyampaian cerita berdasarkan pengalaman pribadi, cerita rakyat, atau cerita inspiratif.
Evaluasi	Menilai hasil pelatihan berdasarkan kemampuan komunikasi siswa setelah mengikuti kegiatan.	Observasi, penilaian kinerja, dan refleksi	Keberanian berbicara, kelancaran komunikasi, kejelasan penyampaian, struktur cerita, serta kepercayaan diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan Teknik Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMP Tombiobong" dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui penerapan teknik storytelling. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara, menyampaikan ide secara runtut, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun kemampuan berkomunikasi secara efektif di lingkungan sekolah. Storytelling dipilih sebagai metode pelatihan karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih berani tampil di depan umum. Hasil penelitian terkini juga menunjukkan bahwa strategi storytelling efektif meningkatkan kemampuan berbicara, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi, koordinasi dengan pihak sekolah, penyampaian materi, demonstrasi, praktik bercerita, pendampingan, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga tidak hanya memahami teori komunikasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan kemampuan komunikasi baik dari aspek verbal maupun nonverbal.

Observasi Kegiatan

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan komunikasi siswa SMP Tombiobong sebelum pelaksanaan pelatihan. Observasi dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran dan diskusi bersama guru mengenai kebiasaan siswa ketika berbicara di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa masih menunjukkan rasa malu ketika diminta menyampaikan pendapat maupun bercerita di depan teman-temannya. Beberapa siswa berbicara dengan suara yang pelan, kurang mampu mengembangkan isi cerita, dan belum menggunakan kontak mata maupun ekspresi yang sesuai saat berbicara.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelas. Mereka cenderung hanya menjadi pendengar dan belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk berlatih berbicara secara langsung.



Gambar 1. Observasi Kemampuan berbicara dan kepercayaan diri Siswa

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang berfokus pada teknik dasar storytelling, penyusunan alur cerita, penggunaan intonasi, artikulasi, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan teknik membangun rasa percaya diri. Pendekatan ini dipilih karena berbagai penelitian

menunjukkan bahwa storytelling dapat meningkatkan kemampuan berbicara, kelancaran komunikasi, dan kreativitas siswa secara signifikan.

Koordinasi Kegiatan

Tahap koordinasi dilakukan bersama Kepala SMP Tombiobong, guru Bahasa Indonesia, dan guru pendamping untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dapat berjalan sesuai rencana. Koordinasi meliputi penentuan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, lokasi kegiatan, penyusunan jadwal, serta pembagian tugas antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Selain itu, pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai kondisi awal kemampuan komunikasi siswa sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Kegiatan koordinasi juga bertujuan untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan selama pelatihan, seperti ruang kelas, LCD proyektor, pengeras suara, modul pelatihan, dan media pendukung lainnya. Melalui koordinasi yang baik, pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan seluruh peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti setiap sesi pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan koordinasi bersama Kepala SMP Tombiobong dan Guru Pendamping

Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya kemampuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif sehingga siswa dapat bertanya dan berdiskusi secara aktif. Selanjutnya, narasumber memperkenalkan konsep storytelling sebagai teknik komunikasi yang memanfaatkan cerita untuk menyampaikan pesan secara menarik. Materi yang diberikan meliputi struktur cerita, cara menentukan tema, teknik membuka dan menutup cerita, penggunaan intonasi suara, artikulasi, ekspresi wajah, kontak mata, serta bahasa tubuh. Selama penyampaian materi, siswa terlihat antusias mengikuti penjelasan dan aktif memberikan tanggapan terhadap contoh-contoh cerita yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 3. Penyampaian materi pelatihan teknik bercerita kepada siswa SMP Tombiobong

Praktik Teknik Bercerita

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi praktik bercerita secara bergantian di depan kelas. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan cerita berdasarkan pengalaman pribadi, cerita rakyat daerah, maupun cerita inspiratif yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan praktik ini

bertujuan untuk melatih keberanian berbicara, kemampuan menyusun alur cerita secara runtut, serta meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal siswa.

Selama praktik berlangsung, tim pelaksana memberikan pendampingan dan masukan kepada setiap peserta mengenai cara meningkatkan kualitas penyampaian cerita. Beberapa aspek yang diperhatikan meliputi kelancaran berbicara, penggunaan intonasi, artikulasi, ekspresi wajah, kontak mata, dan penguasaan panggung. Setelah beberapa kali latihan, terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas. Sebagian besar peserta mulai mampu menyampaikan cerita dengan lebih jelas, runtut, dan menarik perhatian pendengar.



Gambar 4. Siswa SMP Tombiobong mempraktikkan teknik bercerita di depan kelas.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Penilaian dilakukan melalui observasi terhadap penampilan peserta selama praktik bercerita, serta diskusi bersama guru pendamping mengenai perubahan yang terlihat setelah pelatihan berlangsung. Aspek yang dinilai meliputi keberanian berbicara, kelancaran penyampaian, struktur cerita, penggunaan intonasi, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kemampuan berinteraksi dengan audiens.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan teknik bercerita memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa SMP Tombiobong. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan keberanian untuk berbicara di depan kelas, mampu menyampaikan cerita dengan lebih runtut, serta lebih percaya diri ketika berkomunikasi dengan teman maupun guru. Guru pendamping juga menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kemampuan komunikasi siswa terus berkembang dan dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.



Gambar 5. Evaluasi dan refleksi bersama peserta setelah pelaksanaan pelatihan teknik bercerita.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan teknik bercerita (*storytelling*) di SMP Tombiobong terlaksana dengan baik melalui tahapan observasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, terutama dalam keberanian berbicara, kelancaran menyampaikan cerita, penggunaan intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menyampaikan pendapat secara lebih baik. Dengan demikian, teknik bercerita dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan komunikasi siswa dan perlu diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai, atas dukungan. Terima kasih kepada SMP Tombiobong, kepala sekolah, guru, siswa, serta mahasiswa KKN atas partisipasi, bantuan, dan kerja sama sehingga kegiatan storytelling berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan bersama semua pihak terkait.

REFERENSI

- Afifah, N., Hilaliyah, T., & Iriyansah, M. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Brainstorming dan Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMPN 13 Kota Serang. *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v8i2.2718>
- Hajong, A., & Ambedkar, V. (2025). Enhancing Communication Skills and Self-Confidence through Constructivist Teaching: A Comparative Study. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 5(3), 101–109. <https://doi.org/10.55544/ijrah.5.3.11>
- Kaet, P. O., Bouk, E., & Pale, E. S. (2023). Implementation of Storytelling Technique to Improve Speaking Skill. *International Journal of English Education and Linguistics (IJoEEL)*. <https://doi.org/10.33650/ijoeel.v5i1.5883>
- Mappatanga, S. N. A., Syarifuddin, S., & Suciawati, I. (2025). Utilization of the Storytelling Method to Improve Students' Speaking Skills. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*. <https://doi.org/10.51673/jips.v6i3.2570>
- Pakpahan, F., Sadira, L., Syifah, N., Jodi, S., Panjaitan, E., & Meisuri, W. (2025). The Effectiveness of Storytelling in Improving Speaking Skills of Junior High School Students. *KIRANA : Social Science Journal*. <https://doi.org/10.61579/kirana.v2i2.474>
- Rosyid, A., Fauzia, N., Darma, D., Abida, F., & Iye, R. (2025). The Impact of Digital Storytelling Applications on Enhancing Critical Thinking Abilities in Higher Education Students. *Room of Civil Society Development*. <https://doi.org/10.59110/rcsd.497>
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J.-M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., ... Lubart, T. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. *Journal of Intelligence*, 14(2), 25–29. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Tinambunan, R., Pasaribu, A., & Sipayung, K. (2024). Teaching Model Development of English Speaking Skill Using Story Telling in Junior High School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*. <https://doi.org/10.24256/ideas.v12i1.4390>